





Abu Bakar memakai warna hitam kemerah-merahan atau warna merah, sedangkan Umar hanya memakai warna merah saja. Berdasarkan hadits diatas dan amalah sahabat, maka sebagian fuaaha membolehkan menyemir rambut.

Menurut Mahmud Syaltut, Islam tidak menganjurkan dan tidak pula melarang umat Islam menyemir rambutnya. Demikian pula warnanya tidak ditentukan, dan diberi kebebasan kepada masing-masing orang, sesuai dengan usia dan selera.<sup>3</sup>

Untuk diketahui, bahwa diantara ulama yang membolehkan rambut disemir dengan warna hitam adalah: Sa'ad bi Abi Waqas, 'Uqbah bin Amir, Hasan, Husin, dan Jarir, sedangkan ulama yang lain tidak menyetujuinya kecuali pada saat menghadapi peperangan, supaya musuh takut, karena dalam penglihatan mereka, tentara Islam itu semuanya muda-muda.<sup>4</sup>

Pada zaman sekarang ini terdapat berbagai bahan yang digunakan dalam pembuatan zat pewarna rambut dan hal itu menimbulkan resiko tersendiri bagi kesehatan rambut dan kulit kepala.

Menurut dr. Munir Walim, spesialis ahli penyakit kulit dan operasi plastik mengatakan bahwa "Semir rambut terbagi menjadi dua kategori: yaitu semir alami dan semir sintetis".

---

<sup>3</sup> Mahmud Syaltut, *Al-Fatawa*, (Kairo: Darul Qalam, 1978), hal 125.

<sup>4</sup> M. Ali Hasan, *Masail Fiqhiyah al-Haditsah Pada Masalah-Masalah Kontemporer Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hal 176-177.

Jenis semir alami (nabati) tentu saja lebih *afdal* daripada semir sintetis, sebab semir ini berupa dari komponen-komponen alami yang tidak membahayakan kulit ataupun menyebabkan terjadinya peradangan dan efek samping berlebihan. Sayangnya, akibat derasnya perkembangan produksi semir-semir rambut sintetis, penggunaan semir alami (nabati) pun semakin berkurang.

Semir yang termasuk jenis alamiah ini antara lain semir inai, kamumiil, dan semir-semir lainnya yang diproses dari rumput mata onta, te cina, dan kupasan bawang merah.

Keistimewaan semir-semir alami (nabati) ini adalah memiliki tingkat keamanan yang tinggi, baik pada rambut maupun kulit kepala. Namun sayangnya, semir alami hanya biasa bertahan dalam waktu singkat, padahal proses penyemirannya hingga menetap di kepala memakan waktu yang relative lama.

Sementara itu, semir-semir sintetis juga memiliki ragam jenis sesuai dengan sumbernya. Ada yang diproses dari garam mineral dan ada juga yang berbahan dasar organik. Ada pula yang bersifat permanen dan semi permanen.

Jenis semir organic, metalik, dan semi permanen tidak terlalu membahayakan rambut, berbeda dengan semir sintetis permanen yang sangat membahayakan. Namun sayangnya, jenis semir sintetis inilah yang justru tersebar luas di pasaran. Pangkal bahaya semir jenis ini terletak pada komposisinya yang menyatu dengan air oksigen sehingga melahirkan oksigen











1. Tinjauan adalah:

Pengharapan; peninjauan, perspektif, pandangan luas.<sup>7</sup>

2. Hukum Islam adalah:

Peraturan berdasarkan ayat al-Qur'an dan sunnah Rasul serta pendapat ulama fiqih.<sup>8</sup>

3. Pandangan Ulama: Pendapat orang yang ahli dalam bidang ini, yang dimaksud dengan orang yang ahli dibidang Hukum Islam ialah fuqaha Syafi'iyah (para pakar Islam yang bermazhab kepada imam Syafi'i). Tapi dalam hal ini konteks Ulama yang dimaksud penulis adalah orang yang mempunyai keunggulan dalam bidang agama Islam dan orang yang dianggap mampu oleh masyarakat dalam menghadapi persoalan tentang keagamaan, ibadah dan bermuamalah di Kota Mojokerto.<sup>9</sup>

4. Pewarnaan Rambut

Pewarnaan Rambut dikalangan masyarakat sekarang ini semakin meluas baik itu anak muda maupun orang tua yang memakai pewarnaan rambut.

---

<sup>7</sup> Ibid, 272

<sup>8</sup> Piyus Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya, Arkola. Tt), hal 259

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Pusat Bahasa, 2008),

## H. Metode Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian terhadap pewarnaan rambut di kalangan masyarakat sekarang ini. Agar dapat diperoleh hasil penelitian yang sistematis untuk itu peneliti harus menyusun tahap-tahap penelitian yang lebih sistematis pula. Tahap-tahap penelitiannya sebagai berikut:

### 1. Data yang dikumpulkan

Sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan maka data yang akan dihimpun dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Gambaran umum cara pemakaian atau penggunaan pewarnaan rambut di kalangan masyarakat sekarang ini, warna apa saja yang diminati oleh para anak muda, artis dan orang tua pada zaman sekarang ini.
- b. Pandangan ulama tentang pewarnaan rambut.
- c. Perspektif hukum Islam tentang pewarnaan rambut dengan warna hitam berwarna.

### 2. Sumber Data

#### a. Sumber Data Primer

Penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi<sup>10</sup>.

---

<sup>10</sup> Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), 29

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data langsung dari pandangan atau pendapat Ulama Mojokerto tentang pewarnaan rambut. Adapun para ulama tersebut adalah:

- 1) Bpk. KH. Zainul Arifin, S.HI
- 2) Bpk. KH. Abdul Mastur
- 3) Bpk. KH. Chusen, S.Pd

b. Sumber Data Sekunder adalah

Sumber data kedua yakni dari sumber yang tidak langsung atau dari dokumen dan bahan pustaka, yang meliputi:

- 1) Setiawan Budi Utama, *Fiqih Aktual: Jawaban Tuntas Masalah Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani, 2003.
- 2) Syaltut, *al-Fatawa* Beirut: Darul Qalam, 1978
- 3) M. Hasan Ali, *Masail Fiqhiyah al-Haditsah Pada Masalah-Masalah Kontemporer Hukum Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998
- 4) Ridho Akram, *Manajemen Diri Muslimah*, Buku 1, Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005.
- 5) Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pusat Bahasa, 2008.
- 6) Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2003

### 3. Populasi dan Sampel

Populasi atau universe adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diduga. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki.<sup>11</sup>

Apabila hanya meneliti sebagian dari populasi, maka penelitiannya disebut penelitian penelitian sampel. Disebut penelitian sampel apabila bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Menggeneralisaikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sampel sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.<sup>12</sup>

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Ulama Mojokerto di Desa Gembongan Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto yang akan diwawancarai mengenai pewarnaan rambut dalam hukum Islam. Jumlah ulama yang ada di Desa Gembongan Gedeg Mojokerto kurang lebih 10 Orang Ulama.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian sampel. Dari 10 orang ulama yang ada di Desa Gembongan Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto, penulis mengambil sampel 3 orang. Hal ini dikarenakan terbatasnya waktu dan tenaga dari peneliti.

---

<sup>11</sup> Djarwanto, *Pokok-pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi*, ed. 2 (Yogyakarta: Liberty. Cet. 1, 1990), 43

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 131







